

## Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak

Asmaul Husna<sup>1\*</sup>, Jusmaniar Kasim<sup>2</sup>, Nurfadillah Fitria<sup>3</sup>, Nurmayanti<sup>4</sup>,  
A. Asrifatil Jannah<sup>5</sup>

### Abstrak

Periode awal kehidupan anak merupakan masa yang sangat penting dalam membentuk jati diri individu. Dalam masa perkembangannya, permainan outdoor memberikan kesempatan anak untuk memperkuat konsep dari jati diri tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan permainan outdoor dapat efektif dalam membentuk kemampuan jati diri anak. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (quasi eksperimen) dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria meliputi anak didik berusia 5-6 tahun di TK Al-Furqan Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik yang mengharuskan normalitas data untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis uji paired sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan permainan outdoor berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan jati diri anak didik, termasuk kemampuan mereka dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi dan keseimbangan, sosial, kognitif, serta rasa percaya diri dan keberanian.

**Kata Kunci:** Permainan Outdoor, Kemampuan Jati Diri, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Tahap awal kehidupan anak menjadi masa kritis dalam membentuk karakter dan jati diri mereka secara individu. Pada fase ini, Anak usia dini perlu diberi perhatian tidak hanya pada aspek pertumbuhan dan perkembangan, tetapi juga penting untuk menanamkan konsep jati diri sejak dini. (Aghnaita et al. 2022). Jati diri merupakan karakteristik atau sifat asli yang dimiliki oleh individu atau suatu bangsa, yang membentuk identitas serta kepribadian dari bangsa tersebut (Sulaiman et al. 2020). Dalam membentuk dasar identitas dan kemampuan jati diri di masa depan untuk itu anak-anak diharapkan aktif menyerap pengalaman dari lingkungan sekitar mereka.

Untuk mengembangkan jati diri anak yang sehat dan positif, guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang sesuai bagi perkembangan anak (Helista et al.

---

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Gazali Bulukumpa, INDONESIA

\* Corresponding author. E-mail: [asmaulhusnah268@mail.com](mailto:asmaulhusnah268@mail.com)

2021). Kemampuan jati diri, yang mencakup kepercayaan diri, keberanian, kemandirian, dan rasa memiliki diri, merupakan aspek kunci dalam membentuk kepribadian seorang individu. Maka dari itu, para pendidik dan orang tua perlu mencari pendekatan yang sesuai guna membantu anak-anak menggali potensi diri mereka secara optimal.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan permainan outdoor. Pembelajaran bermain outdoor adalah proses belajar melalui aktivitas bermain yang berlangsung di luar ruangan, termasuk pilihan untuk melibatkan diri dalam lingkungan alam (Sudaryanti and Prayitno 2023). Tujuan dari penerapan pembelajaran di luar ruangan adalah agar anak-anak dapat belajar melalui interaksi dengan alam sekitar mereka (Zeptyani and Wiarta 2020). Aktivitas bermain di luar ruangan memberikan kesenangan bagi anak-anak sambil mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik (Susilowati 2018). Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka (Hasmawaty, Usman, and Intisari 2023).

Lingkungan belajar outdoor juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan rasa keingintahuan mereka, karena keinginan mereka terstimulasi ketika berada di alam terbuka (Herlinda 2018). Selain itu, permainan outdoor memberikan kebebasan pada anak-anak untuk bergerak dengan bebas, sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat-bakat yang ada dalam diri mereka dengan lebih baik (Dewi and Handayani 2019). Karenanya, hal ini menjadi landasan bagi anak-anak dalam mengembangkan berbagai bentuk kemampuan dasar mereka untuk menemukan dan memahami jati diri mereka.

Permainan outdoor adalah cara yang efektif untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan alam, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif mereka. Penelitian lanjutan dari Sari & Kristin (2020) memperkuat pandangan bahwa kerjasama dapat berjalan dengan sukses dan efisiensi ketika dilakukan secara terbuka, penuh pengertian, dan dengan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat (Sari and Kristin 2020; Setyaningsih, Sirjon, and Mamma 2022). Hasil penelitian sebelumnya oleh Sumual, dkk menunjukkan bahwa melalui permainan, rasa solidaritas dapat tumbuh pada anak-anak usia dini, yang pada gilirannya mendorong perkembangan kemampuan dasar mereka seperti merangkai kebersamaan, mengasah rasa simpati, merasakan empati, memperkuat kekompakan, serta berupaya bersama mencapai tujuan dan kepentingan yang sama (Sumual, Sularso, and Budiyono 2020). Melalui permainan ini, anak-anak belajar tentang kemandirian, pemecahan masalah, dan kerjasama tim, yang semuanya merupakan bagian integral dari pengembangan jati diri mereka.

Bermain outdoor memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan fisik yang nyata. Dasar pemikiran ini didasarkan pada pengakuan bahwa permainan outdoor memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak-anak (Dahlan 2019). Permainan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan bermain anak, tetapi juga berperan sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, terutama kemampuan fisik

dan motorik mereka (Nurdin 2022). Kemampuan fisik motorik anak berhubungan erat dengan perkembangan jati diri mereka. Dengan kemampuan fisik yang berkembang baik, anak-anak menjadi lebih berkeyakinan saat menghadapi tantangan dan mengeksplorasi jati diri mereka. Hal ini juga memudahkan mereka menemukan minat dan bakat yang membentuk identitas mereka.

Permainan di alam terbuka ini menawarkan beragam kesempatan bagi anak usia dini untuk belajar dan mengembangkan diri secara menyenangkan dan interaktif. Dalam jurnal ini, kami akan mengeksplorasi penerapan permainan outdoor sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan jati diri pada anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada metode kuantitatif dengan menerapkan pendekatan eksperimen (quasi eksperimen) menggunakan desain one group Pretest-Posttest (Hastjarjo 2019; Ariani, Hermina, and Fikrie 2023). Outdoor menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, sementara kemampuan jati diri anak menjadi variabel terikat yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini di TK Al-Furqan Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria meliputi anak-anak berusia 5-6 tahun yang bersedia menjadi sampel penelitian. Sebagai hasilnya, kelompok B terpilih sebagai sampel penelitian dengan total 9 anak didik yang memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian ini melibatkan perlakuan kepada anak didik dengan cara melibatkan mereka dalam permainan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan permainan outdoor dijalankan dalam tiga kali pertemuan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak meliputi: a) meningkatkan kemampuan motorik kasar anak b) meningkatkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan anak c) meningkatkan kemampuan sosial anak d) meningkatkan kemampuan kognitif anak e) meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak. Data diperoleh melalui penggunaan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial parametrik yang mengharuskan normalitas data untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis uji paired sampel t-test. Uji paired sample t-test digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dari sampel setelah dikenai perlakuan (Damayanti 2019; Suryana and Yuanita 2022).

## **HASIL PENELITIAN**

Permainan Outdoor memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan pengalaman bermain di luar ruangan yang bebas dan menyenangkan. Kegiatan ini melibatkan anak dalam aktifitas fisik yang dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu, bermain outdoor juga berdampak positif terhadap peningkatan keberanian dan kepercayaan diri anak-anak. Sebelum menganalisis data kemampuan anak didik, dilakukan uji normalitas data sebagai langkah awal.

**Tabel 1.1 Uji Normalitas Data Pretest dan Postest**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.192	9	.200*	.917	9	.364
Posttest	.252	9	.105	.881	9	.160

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis pada tabel 1.1 Data di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* pada pretest, dengan nilai signifikansi sebesar 0.364, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada pretest mengikuti distribusi normal. Sementara itu, pada posttest, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* adalah 0.160, juga melebihi tingkat signifikansi 0.05, yang berarti data pada posttest juga dapat dianggap berdistribusi normal. Dengan data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah melanjutkan ke uji berikutnya.

**Tabel 1.2 Uji Hipotesis Paired Sampel Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	15.44	9	2.068	.689
Pretest	9.33	9	1.000	.333

Berdasarkan data pada tabel 1.2 ditemukan bahwa nilai mean posttest sebesar 15.44, sedangkan nilai mean pretest sebesar 9.33. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 6.11 pada posttest dibandingkan dengan pretest. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan outdoor memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan jati diri anak didik kelompok B di TK Al-Furqan Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

**Tabel 1.3 Uji Hipotesis Paired Sampel Korelasi**

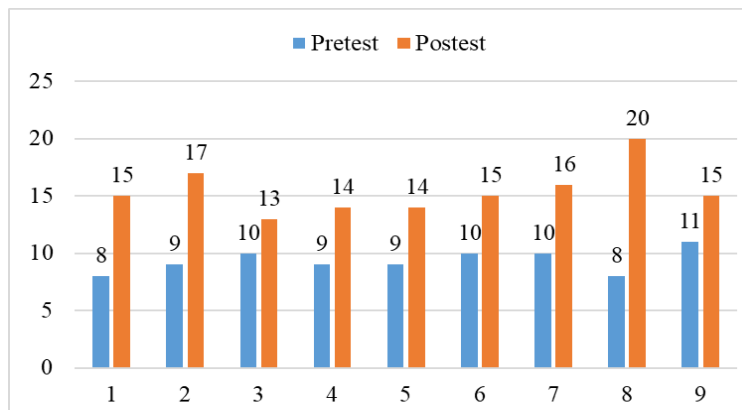
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	9	-.443	.232

Tabel 1.3 menunjukkan hasil korelasi sampel berpasangan antara posttest dan pretest sebanyak 9 data. Nilai korelasi yang diperoleh adalah -0.443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.232.

**Tabel 1.4 Uji Hipotesis Paired Sampel T Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	6.11111	2.66667	.88889	4.06133	8.16089	6.875	8	.000

Hasil analisis dari tabel 1.4 Terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 6.875, sementara t tabel adalah 1.833. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel, yang mengakibatkan hipotesis H<sub>1</sub> diterima. Lebih lanjut, nilai signifikansi sebesar 0.000 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan outdoor yang dilakukan pada anak didik kelompok B di TK Al-Furqan Desa Sapobonto, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, telah berhasil meningkatkan kemampuan jati diri mereka.



Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest

## PEMBAHASAN

Permainan Outdoor bagi anak adalah serangkaian aktivitas yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman bermain di luar ruangan dan di alam terbuka. Jenis permainan ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara fisik motorik, kognitif, sosial, dan sebagainya. Salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan adalah untuk memungkinkan anak-anak mengalami tempat belajar di luar kelas, sehingga mereka dapat secara langsung mengamati peristiwa alam dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar (Gustiana, Ali, and Miranda 2017). Kegiatan bermain di luar ruangan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan jati diri anak. Aktivitas di alam terbuka memberikan berbagai peluang bagi anak-anak

untuk mengenal diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan, serta memahami peran dan posisi mereka dalam lingkungan sosial dan alam sekitar. Dengan bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi hal-hal baru dan memperkuat pengetahuan yang sudah mereka miliki, karena dalam permainan mereka dapat mengekspresikan diri dan menjelajahi dunia sekitar, sehingga menampilkan identitas, imajinasi, dan tingkat keterlibatan yang tinggi (Baharun et al. 2020). Semua ini merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan jati diri yang kuat dan positif saat mereka tumbuh dan berkembang.

Penelitian sebelumnya (Lee et al. 2021; Nurdin 2022) juga mendukung bahwa permainan di luar ruangan dapat memperkuat sifat spontan dan kreatif pada anak-anak. Dengan fokus pada permainan yang dipilih secara bebas, perkembangan fisik motorik anak-anak dapat meningkat. Permainan outdoor dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan fisik aktif di luar ruangan. Dalam studi yang dilakukan (Ririn and Hijriyani 2020) Kegiatan motorik kasar merujuk pada aktivitas fisik yang memanfaatkan otot-otot besar atau mayoritas otot dalam tubuh untuk melakukan gerakan atau aktivitas tertentu. Anak-anak membutuhkan perkembangan motorik kasar yang baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik setiap hari, seperti berjalan, berlari, berlompat, dan bermain dengan teman sebaya. Pentingnya perkembangan motorik anak diakui karena ketika motoriknya berkembang dengan baik, akan berpengaruh secara tidak langsung pada perilaku sehari-hari anak (Rahman and Khadijah 2023).

Dengan bermain di luar ruangan dan terlibat dalam aktivitas fisik, anak-anak memiliki kesempatan untuk terus mengasah keterampilan koordinasi dan keseimbangan mereka secara alami dan menyenangkan. Kemampuan koordinasi yang baik akan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Sementara itu, keseimbangan yang ditingkatkan akan memberikan kestabilan dan kepercayaan diri saat bergerak, bermain, dan menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih lancar dan aman. Oleh karena itu, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain di luar ruangan memiliki manfaat besar bagi perkembangan keterampilan motorik, koordinasi, dan keseimbangan mereka.

Bermain di luar ruangan melibatkan aktivitas fisik serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak-anak karena melibatkan interaksi dengan teman sebaya, belajar aturan bersama, menghadapi tantangan bersama, dan berkomunikasi secara efektif. Saat bermain outdoor, anak-anak berkesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti berbicara, mendengarkan, berbagi, bekerja sama, dan menghargai perasaan orang lain. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengendalian diri peserta didik, yang ditandai dengan sikap semangat dan kemampuan sosial yang tinggi (Nopiriyanti et al. 2022). Selama bermain outdoor, anak-anak perlu berkomunikasi dengan teman-teman mereka untuk menyampaikan ide, strategi, dan rencana permainan. Ini dapat meningkatkan

kemampuan verbal mereka dan mengajarkan mereka untuk berbicara dengan jelas dan efektif. Kemampuan sosial emosional peserta didik tercermin dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, dan kemampuan mengelola emosi secara rasional, serta mulai menunjukkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan (Ririn and Hijriyani 2020).

Saat bermain di luar ruangan, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan fisik dan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengatasi ketakutan, mengembangkan keterampilan, dan merasa lebih percaya diri. Permainan outdoor dapat membantu anak-anak mengatasi rasa takut mereka terhadap hal-hal tertentu. Hal tersebut mengajarkan anak-anak untuk menghadapi kegagalan dan melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Hal ini tidak terlepas dari lingkungan yang mendukung untuk anak-anak agar bebas bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Lingkungan yang positif ini mendorong mereka untuk memiliki rasa percaya diri dan berani menghadapi tantangan dan kesempatan baru.

Dengan demikian, permainan outdoor memberikan dampak positif bagi kemampuan jati diri anak dengan meningkatkan keterampilan sosial, menghadapi tantangan, meningkatkan kreativitas, dan mengasah kemampuan motorik. Di sisi lain, hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kemampuan kognitif anak melalui proses belajar, berpikir abstrak, dan penjelajahan lingkungan yang merangsang keingintahuan mereka. Oleh karena itu, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain outdoor memiliki manfaat yang holistik untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Anak-anak memiliki kesempatan untuk berimajinasi dan berkreasi. Mereka dapat membuat aturan permainan mereka sendiri, bermain dengan alam, dan mengasah keterampilan berpikir abstrak mereka. Anak-anak adalah makhluk belajar yang aktif, memiliki kemampuan untuk berkreasi, menciptakan, dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Masyithoh 2019). Aktivitas semacam ini memperkuat kreativitas anak dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam berpikir out-of-the-box, mencari solusi alternatif, dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Mengoptimalkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak secara seimbang dan berkelanjutan sejak usia dini sangatlah penting untuk menumbuhkan dan memperkuat kreativitas mereka (Rapiatunnisa 2022).

Lingkungan akan memberikan pemandangan alam yang menyediakan berbagai kesempatan bagi anak-anak untuk memahami dunia di sekitar mereka. Saat bermain di luar ruangan, anak-anak dapat mempelajari tentang flora, fauna, iklim, dan fenomena alam lainnya. Sehingga, untuk memperluas pengetahuan anak, kegiatan belajar diarahkan pada pengamatan di luar ruangan yang memberikan beragam informasi dan pengalaman (Hasibuan and Ningrum 2017). Penjelajahan lingkungan ini merangsang rasa ingin tahu dan rasa keheranan, yang mendorong mereka untuk mencari tahu dan memahami lebih banyak hal. Pada tahap eksplorasi, anak diperkenalkan dengan benda-benda di sekitarnya, sementara dalam tahap edukasi, guru mengambil kendali dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran (Valentina Dewi, Hibana, and Ali 2023). Pembelajaran

melalui sensasi seperti ini mempengaruhi kemampuan kognitif mereka karena anak-anak mulai mengasosiasikan informasi yang diperoleh dengan pengalaman langsung mereka.

Melalui interaksi yang positif dengan lingkungan alam dan teman sebaya, permainan outdoor memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif mereka, seperti kemampuan berpikir, belajar, dan memproses informasi. Peningkatan kemampuan kognitif ini berkontribusi pada perkembangan jati diri anak karena mereka merasa lebih percaya diri, lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya dengan lebih baik. Sebagai hasil dari pengalaman positif ini, jati diri anak menjadi lebih kuat dan terbentuk dengan lebih baik, menciptakan pondasi yang positif untuk masa depan mereka.

Permainan outdoor memiliki kontribusi dalam kemampuan jati diri anak. Permainan outdoor menciptakan lingkungan dimana anak-anak dapat mengasah keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, mengatasi tantangan, dan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Karenanya, relevan bagi anak-anak untuk memiliki kesempatan bermain di luar ruangan secara teratur untuk mendukung perkembangan yang seimbang dan optimal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan permainan outdoor berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan jati diri anak didik, termasuk kemampuan mereka dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi dan keseimbangan, sosial, kognitif, serta rasa percaya diri dan keberanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, Aghnaita, Norhikmah Norhikmah, Nur Aida, and Rabi'ah Rabi'ah. 2022. "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri.'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 3253–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2071>.
- Ariani, Lita, Ceria Hermina, and Fikrie. 2023. "Peningkatan Perilaku Prosocial Melalui Media: Studi Eksperimental." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (3): 3737–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3644>.
- Baharun, Hasan, Zamroni Zamroni, Amir Amir, and Latifatus Saleha. 2020. "Pengelolaan Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1382–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>.
- Dahlan, Dwi Nur Aini. 2019. "Identifikasi Dan Optimalisasi Permainan Outdoor Dalam Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak Di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1 (2): 99–110. <https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1488>.
- Damayanti, Elfiana; Eva Nurazizah; Merin Dwi Rahayu. 2019. "Modul Statistika Induktif Uji Dependent Sample T Test, Independent Sample T Test, Dan Uji

- Wilcoxon." *Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada* 1 (June): 1–27.
- Dewi, Trie Utari, and Sri Lestari Handayani. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur." *Publikasi Pendidikan* 9 (1): 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6418>.
- Gustiana, D., M. Ali, and D. Miranda. 2017. "Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel li." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 6 (3): 215295.
- Hasibuan, Rachma, and Mallevi Agustin Ningrum. 2017. "Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1 (1): 73. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>.
- Hasmawaty, Usman, and Intisari. 2023. "Improving Children ' s Science Skills Through Play Activities in Outdoor Play." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 9: 45–54. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i1.47953>.
- Hastjarjo, T Dicky. 2019. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27 (2): 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Helista, C. Ninuk, Oktaviani Puspitasari, Saskhya Aulia Prima, and Yuni Dwi Anggraini. 2021. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*.
- Herlinda, Susi. 2018. "PEMBELAJARAN PAUD DENGAN STRATEGI OUT DOOR." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1 (1): 67–74. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/>.
- Lee, Eun Young, Ajaypal Bains, Stephen Hunter, Alyssa Ament, Javier Brazo-Sayavera, Valerie Carson, Shawn Hakimi, et al. 2021. "Systematic Review of the Correlates of Outdoor Play and Time among Children Aged 3-12 Years." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 18 (1): 1–46. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01097-9>.
- Masyithoh, Syari'ati. 2019. "Implementasi Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Care Children Advisory Research and Education* 7 (1): 27–35.
- Nopiriyanti, Era, Indra Jaya, Yaswinda, and Indra Yeni. 2022. "Pengaruh Permainan Pindah Bintang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang The Influence of the Star Moving Game on Gross Motoric Ability of Children in Islamic Shabrina Kindergarten Padang K." *Jurnal Ilmu PESONA PAUD* 9 (2): 136–46.
- Nurdin, Nurdin. 2022. "Pengaruh Bermain Outdoor Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Dan Kreativitas Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 5819–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>.
- Rahman, Khofifah, and Khadijah. 2023. "Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 429–37. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>.
- Rapiatunnisa, Rapiatunnisa. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Rapiatunnisa." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling* 5 (01): 17–26. [https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mas.h.v5i01.423](https://doi.org/10.46963/mas.h.v5i01.423).
- Ririn, Ririn, and Yuli Salis Hijriyani. 2020. "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Pkk Banjarjo Puduk Ponorogo." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 1–17. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2132>.
- Sari, Bernadetha Titis Wulan, and Firosalia Kristin. 2020. "Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (2): 257–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.357>.
- Setyaningsih, Diana, Sirjon Sirjon, and Agustinus Tandilo Mamma. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 7036–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2573>.
- Sudaryanti, Sudaryanti, and Prayitno Prayitno. 2023. "Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 1973–85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>.
- Sulaiman, Adibah, @ Mohamad, Noorsafuan Che Noh, and Ezad Azraai Jamsari. 2020. "Jati Diri Kanak-Kanak Melayu-Islam Menerusi Pendidikan Awal Malay-Muslim Children Identity through Early Education." *Sains Insan*.
- Sumual, Ike Fari Fadila, Pryo Sularso, and Budiyo. 2020. "Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7 (2): 117–24. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5922>.
- Suryana, Dadan, and Sri Kemala Sandi Yuanita. 2022. "Efektifitas Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2874–85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2197>.
- Susilowati, Retno. 2018. "Strategi Belajar Out Door Bagi Anak Paud." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2 (1): 65. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4266>.
- Valentina Dewi, Elfrida Rahma, Hibana Hibana, and Musyafa Ali. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 267–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>.
- Zeptyani, P A D, and I W Wiarta. 2020. "Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8 (May): 69–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24740%0A>